

**PERAN GURU KELAS SEBAGAI FASILITATOR DALAM MEMBANGUN  
BUDYA ANTI BULLYING MELALUI PROGRAM KAMPANYE KESADARAN  
DI SDN SARONGGI 1**

Yatimatul khairoh<sup>1</sup> Ali Armadi<sup>2</sup> Framz Hardiansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD STKIP PGRI Sumenep

Alamat e-mail : [121862061a002168.student@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:121862061a002168.student@stkipgrisumenep.ac.id),  
[2aliarmadi@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:2aliarmadi@stkipgrisumenep.ac.id), [3framz@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:3framz@stkipgrisumenep.ac.id)

**ABSTRACT**

*Bullying is an example of deviant and dangerous behavior. We are often faced with a culture of bullying where goals are taken by someone or a group of people who are powerful and irresponsible and are carried out repeatedly. Teachers as facilitators have the function of providing academic services in the form of facilities that are really needed in education and teaching and learning activities. Teachers not only act as teachers, but also as companions and mentors who actively encourage students to create an inclusive environment. The purpose of this research is to determine the role of class teachers as facilitators in building an anti-bullying culture at SDN Saronggi 1. The results of this research with the existence of an awareness campaign program at SDN Saronggi 1 are very helpful in preventing bullying at school.*

*Keywords: Role Of Teacher, Bullying, Awareness Campaigns*

**ABSTRAK**

*Bullying merupakan salah satu contoh perilaku menyimpang dan berbahaya. Kita sering dihadapkan pada budaya *bullying* yang mana tujuan diambil oleh seseorang atau sekelompok orang yang berkuasa dan tidak bertanggung jawab serta di lakukan berulang kali dan Guru sebagai fasilitator yang memiliki fungsi untuk guru memberikan pelayanan akademik berupa fasilitas-fasilitas yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan dan kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping dan pembimbing yang mendorong siswa secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang inklusif. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Peran guru kelas sebagai fasilitator dalam membangun budaya anti bullying di SDN Saronggi 1. Hasil dari penelitian ini dengan adanya program kampanye kesadaran di SDN Saronggi 1 sangat membantu dalam mencegah terjadinya perundungan di sekolah.*

*Kata Kunci: Kunci: Peran Guru, Bullying, Kampanye Kesadaran*

**A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik baik potensi fisik, potensi cipta, rasa, dan potensi itu menjadi nyata dan

berfungsi serta menjadi salah satu infrastruktur yang sangat penting dalam membangun peradaban dan mengembangkan suatu negara. Bisa dikatakan maju atau tidaknya suatu negara atau bangsa tentu sangat

bergantung pada proses pendidikan yang dilakukan di negara tersebut. Oleh karena itu pembentukan dan pengembangan bidang pendidikan mempunyai nilai yang sangat penting, karena fondasi suatu negara terletak pada pendidikan negara. Begitupun dengan bangsa Indonesia, walaupun termasuk negara berkembang, Indonesia mengutamakan pendidikan terbukti dengan cita-cita bangsa Indonesia yang ingin mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas dan juga mempunyai hak untuk hidup untuk tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara alami sesuai dengan harkat dan martabatnya dan manusia yang dilindungi dari segala diskriminasi dan segala jenis kekerasan fisik yang dialami siswa di sekolah. Salah satu hal yang mendukung pendidikan agar lebih maju yaitu teknologi (Fadil, 2023).

Perkembangan teknologi dalam peradaban global, khususnya di dunia pendidikan, membawa dampak pada berbagai aspek, termasuk perilaku siswa. Perilaku *bullying* merupakan aspek yang berpengaruh dalam kemajuan. *Bullying* merupakan salah satu contoh perilaku menyimpang dan berbahaya. Kita sering dihadapkan

pada budaya *bullying* yang mana tujuan diambil oleh seseorang atau sekelompok orang yang berkuasa dan tidak bertanggung jawab serta dilakukan berulang kali. dengan hubungan kekuasaan yang tidak setara antara pelaku intimidasi dan korban. Perilaku *bullying* sendiri terdiri dari berbagai jenis. Pada awalnya perilaku *bullying* hanya dikenal sebanyak tiga jenis yaitu fisik, verbal, dan relasional. Namun, berkembangnya zaman dan teknologi *bullying* juga dapat dilakukan secara online sehingga untuk saat ini terdapat empat jenis *bullying* yaitu : Fisik, verbal, relasional, dan *Cyberbullying*. Sedangkan dampak terhadap korban *bullying* adalah korban mengalami berbagai jenis gangguan. seperti: kesehatan psikologis korban perasaan tidak sehat (kesehatan psikologis rendah), korban merasa tidak nyaman, ketakutan, harga diri rendah, perasaan tidak berharga dan buruknya adaptasi sosial korban takut bersekolah atau korban malah tidak mau bersekolah. Ada sebagian korban yang memiliki keinginan untuk bunuh diri karena baginya dia harus menghadapi tekanan serta hinaan

dan hukuman (Hidayat, 2022; Ilmiah, 2023; NOVIANA, 2021)

Dalam penerapan kasus bullying yang sering terjadi juga membutuhkan guru sebagai fasilitator dalam pencegahannya. Guru sebagai fasilitator adalah guru yang memiliki fungsi untuk guru memberikan pelayanan akademik berupa fasilitas-fasilitas yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan dan kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping dan pembimbing yang mendorong siswa secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, dengan peran guru sebagai fasilitator akan membawa dampak yang positif terhadap peserta didik yang mana pada awalnya komunikasi atau hubungan antara guru dan peserta didik yang bersifat top-down maka akan berubah kepada hubungan yang bersifat kemitraan dalam kasus bullying (Samsudin et al., 2021; Siswa et al., 2023).

Kasus bullying di SDN Saronggi 1 juga merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi. Sehingga, dengan adanya bullying tersebut perlu adanya pencegahan agar bullying tersebut tidak menjadi

kebiasaan siswa. Adapun Cara mengatasi atau mencegah bullying di SDN Saronggi 1 dengan adanya sosialisasi tentang program kampanye kesadaran, dan dilanjut dengan Program tindak lanjutnya yaitu membuat poster tentang tidak boleh melakukan bullying. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada peran guru sebagai fasilitator dalam membangun budaya anti bullying melalui program kampanye kesadaran di SDN Saronggi 1

## **B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke subtansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi). (Safarudin, 2023)

Adapun data yang dikumpulkan pada penelitian tersebut

dilaksanakan secara observasi yang dilakukan di SDN Saronggi 1 pada tanggal 05-26 februari 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam membangun budaya anti bullying melalui program kampanye kesadaran di kelas VI SDN Saronggi 1. Sumber data pada pada penelitian ini yaitu kepada guru dan siswa kelas VI. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tehnik pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara menggunakan instrumen pedoman wawancara, observasi menggunakan pedoman observasi berupa kategori sistem sedangkan dokumentasi berkaitan dengan pencatata, buku, foto, vidio dengan menggunakan instrumen berupa kamera handpone dan lembar tela'ah dokumen.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

SDN Saronggi 1 terletak di desa/kelurahan saronggi, jl. Kermata, kecamatan saronggi, kabupaten sumenep, jawa timur. SDN Saronggi

1 saat ini dipimpin oleh Kepala Sekolah ibu Lilik Setyowati S.Pd.SD sudah menyandang status sekolah negeri. SDN Saronggi 1 kini terakreditasi dengan nilai A.

Kondisi fisik SDN Saronggi 1 dalam kondisi baik dan fasilitasnya memenuhi kebutuhan siswa dalam hal pembelajaran. Misalnya ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan sekolah, dan kantin sekolah merupakan contoh fasilitas akademik beserta fasilitas penunjang tambahannya. Prasarana dan fasilitas di SDN Saronggi 1 sudah memadai untuk memungkinkan terselenggaranya kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas. Kelas I sampai VI ditempatkan di ruang kelas. Ruang kelas mempunyai fasilitas yang sangat baik antara lain jam dinding, rak buku, meja, kursi, dan papan tulis. Berdekatan dengan ruang guru terdapat ruang kepala sekolah yang dilengkapi dengan ruang tamu, meja, dan kursi.

Hasil penelitian di SDN Saronggi 1 menunjukkan bahwa Peran guru sangatlah penting dalam mengembangkan kecerdasan anak usia dini peran oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk menyadari penuh, bahwa guru sebagai pendidik

dan pengajar juga dipandang sebagai model bagi anak didik sehingga guru juga dituntut untuk dapat berperilaku positif dan bertutur kata dengan baik.

Peran seorang guru adalah membimbing anak terhadap kemampuan dan keterampilan yang hebat, namun di sisi lain guru itu sendiri juga harus mempunyai akhlak yang mulia agar mampu memainkan peran tersebut dalam perkembangan anak didiknya. Bagi anak usia dini, peran guru merupakan kumpulan perilaku baik yang dimiliki guru untuk mengoptimalkan keterampilan, bakat, minat, dan kemampuannya, sehingga perlu adanya teladan yang nyata. Potensi yang dimiliki anak agar menjadi pribadi yang berkarakter baik, serta berprestasi. (Cendekia et al., 2021).

Dalam strategis atau peran penting guru dalam mencapai tujuan pembelajaran bagi siswa dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya seperti: bakat, minat, dan kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang secara optimal dengan bantuan seorsng guru. Guru tidak hanya mengajarkan konsep-konsep atau teori-teori, tetapi guru juga

membantu siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting, guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, informator, organisator, mediator, motivator, inisiator, transmitter, evaluator. (Romanti, 2020).

SDN Saronggi 1 dalam peran gurunya sebagai fasilitator. Peran guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya materi akan tetapi juga memfasilitasi peserta didik agar mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna serta memperoleh keterampilan untuk hidup. Dan juga menciptakan lingkungan yang inklusif dan aman dimana langkah-langkah untuk menciptakan lingkungan kelas yang yang inklusif dan aman ialah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan sebagai guru kelas harus mendorong prestasi siswa, menyalurkan prestasi siswa lebih tepatnya ialah mendukung. Tugas guru sebagai fasilitator ini, dapat dilaksanakan di antaranya ialah dengan mengadakan sebuah program dan juga

mengimplementasikannya dengan prinsip pembelajaran aktif, edukatif, kreatif, dan menyenangkan.

Namun, sebagai fasilitator, guru tidak hanya sekedar mengajar melainkan membina, membimbing, memotivasi serta memberikan penguatan-penguatan positif kepada para peserta didik. Sebagai seorang fasilitator, tugas guru adalah membantu untuk mempermudah siswa belajar. Dalam hal ini guru kelas berperan sebagai fasilitator untuk membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan kondusif, siswa lebih aktif dalam beraktivitas baik secara fisik maupun mental. Dan juga berperan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, bahwa seorang guru perlu memahami karakteristik peserta didiknya termasuk cara belajarnya serta kebutuhan kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didiknya. Sehingga diperlukan kreativitas guru sebagai Pendidikan dan fasilitator untuk mempercepat pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. (Kurratul Aini1, Muhammad Misbahudholam AR2\*, 2023; Zagoto, 2023)

Peran guru sebagai fasilitator yakni mencakup kasus bullying yang terjadi di SDN Saronggi. Adapun Bentuk bentuk kasus bullying yang sering terjadi di SDN Saronggi 1 yaitu bullying verbal yaitu mengolok ngolok temannya baik dari segi fisik, nama yang bukan namanya dan nama orang tuanya. hingga akhirnya korban dan pelaku melakukan kekerasan fisik, dari mulai memukul, mendorong, menendang dan lainnya, sampai korban menangis dan merasakan ketakutan. Kasus *bullying* yang terjadi pada saat peneliti melakukan observasi awal yang mana ada tindakan *bullying* verbal yaitu mengolok ngolok temannya dengan menyebut nama yang bukan namanya sehingga korban merasa sakit hati maka korban melawan dengan mendorong temannya, tingkat sekolah dasar masih kurang mengetahui tentang bahaya *bullying* baik bagi pelaku ataupun korban maka, perlu adanya edukasi tentang bahaya *bullying*.

*Bullying* adalah tindakan permusuhan yang disengaja dengan tujuan menimbulkan kerugian, seperti intimidasi atau provokasi rasa takut melalui ancaman penyerangan, kekerasan fisik dan psikolog yang

berjangka panjang yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang tidak mampu mempertahankan diri dalam situasi di mana keinginan untuk melukai atau mengikuti orang dan membuat orang tertekan, trauma atau depresi dan tidak berdaya. Bullying secara umum juga diartikan sebagai perpeloncoan, penindasan, pengucilan, pemalakan, dan sebagainya. Tantangan terbesar dalam menangani kasus bullying di kelas yaitu siswa yang mengalami bullying takut untuk melapor, siswa mengalami tindakan bullying tapi merasa takut dalam diri siswa untuk melapor. (Magister et al., 2024).

Dalam menanganinya peran guru kelas sangat dibutuhkan. Adapun Peran guru sebagai fasilitator dalam mencegah terjadinya bullying di dalam kelas yaitu: melakukan pengawasan, memberikan bimbingan kepada siswa yang, nantinya guru memberikan tindak lanjut dari apa yang sudah guru lakukan tindak lanjutnya seperti : guru memanggil siswa yang melakukan bullying kepada temannya lalu guru memberikan nasehat secara pelan pelan dari hati ke hati kemudian guru memberikan edukasi dampak yang

akan di timbulkan dari bullying nantinya seperti apa sehingga anak lebih memahami kalau melakukan bullying nantinya dampaknya besar kadang juga melibatkan orang tua. Maka dari itu, siswa akan lebih berhati hati untuk melakukan tindakan bullying.

SDN Saronggi 1 terdapat program kampanye kesadaran yang di ringkas sosialisasi antar guru dan siswa program tersebut termasuk bentuk program pencegahan bullying yang terjadi. Adapun pengertian program Roots Indonesia merupakan program anti perundungan berbasis sekolah yang dikembangkan UNICEF Indonesia yang mengadopsi dan mengkombinasikan komponen pengetahuan dan keterampilan guru untuk menerapkan praktik program disiplin positif. Roots Indonesia sebagai model intervensi berdasarkan bukti ilmiah dan partisipasi anak yang telah dikembangkan melalui loka karya pemerintah, universitas, pemuda dan kelompok masyarakat. Tujuan program roots Indonesia ini untuk membantu menciptakan iklim yang positif di sekolah dengan melibatkan siswa sebagai agen perubahan (Sholichah & Laily, 2022).

Program yang dilakukan di SDN Saronggi 1 berupa sosialisasi tentang bullying kekerasan yang dilakukan baik dengan peserta didik dan kepada wali siswa. Kemudian beberapa guru juga mengikuti pelatihan tentang kekerasan dan untuk program tindak lanjutnya di dalam kelas yaitu membuat poster dengan adanya program membuat poster siswa bisa mendapatkan pengetahuan dasar serta bisa mengetahui macam-macam bullying serta dampak dari bullying. Cara mengevaluasi keberhasilan program di SDN Saronggi 1 ialah melakukan pengawasan didalam bagian pengawasan guru melihat apakah ada tindakan bullying dan benar benar mengawasi. Perubahan atau dampak setelah mengikuti program yaitu anak lebih paham, mengerti tindakan bullying dan siswa sudah bisa pikir bagaimana dampaknya jika melakukan bullying dan juga membuat kesepakatan kelas jika siapa yang berbuat tindakan bullying maka akan di hukum.

#### **E. Kesimpulan**

Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan dan

karakter anak usia dini. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan teladan bagi peserta didik. Dalam pembelajaran, guru diharapkan menciptakan pengalaman yang bermakna dengan pendekatan yang aktif, edukatif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan di SDN Saronggi 1 adalah kasus bullying. Bentuk bullying yang sering terjadi meliputi bullying verbal dan fisik, yang dapat berdampak negatif pada korban maupun pelaku. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator dalam mencegah dan menangani bullying sangat diperlukan. Upaya yang dilakukan meliputi pengawasan, bimbingan, dan tindak lanjut berupa edukasi kepada siswa dan orang tua mengenai dampak bullying. Selain itu, sekolah telah menerapkan program pencegahan bullying, seperti program Roots Indonesia, yang bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan aman. Program ini melibatkan sosialisasi, pelatihan guru, serta pembuatan poster anti-bullying sebagai bentuk edukasi kepada siswa. Evaluasi program menunjukkan bahwa siswa



menjadi lebih sadar akan dampak bullying dan lebih berhati-hati dalam berperilaku.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cendekia, J. K., Wardani, I. K., Hafidah, R., Dewi, N. K., Pendidikan, G., Usia, A., & Maret, U. S. (2021). *HUBUNGAN ANTARA PERAN GURU DENGAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI*. 9(4).
- Fadil, K. (2023). *Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar peradaban dan kemajuan dari sebuah bangsa . Suatu bangsa ataupun negara dapat dibilang sudah kecerdasan oleh karenanya mereka berhak mendapatkan pendidikan secar*. 6, 123–133.
- Hidayat, M. T. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(3), 4566–4573.
- Ilmiah, J. (2023). *Jurnal Ilmiah*. 1, 741–745.  
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3093>
- Kurratul Aini<sup>1</sup>, Muhammad Misbahudholam AR<sup>2\*</sup>, A. A. (2023). No Title. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 08 Nomor 0*, 12.
- Magister, P., Islam, P., & Surabaya, U. M. (2024). *Article history*: 8(1), 29–39.
- NOVIANA, A. (2021). No Title *PERAN GURU DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI BANDING KECAMATAN RAJABASA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*. 83.
- Romanti, S. (2020). *Pera n guru me n i n gkatka n kemampua n a n ak dalam memecahka n masalah di se n tra baha n alam*. 3(1).
- Safarudin, R. (2023). *Penelitian Kualitatif*.
- Samsudin, M. A., Situbondo, U. I., & Activities, L. (2021). *PERAN GURU PROFESIONAL SEBAGAI*. 5(2).
- Sholichah, I. F., & Laily, N. (2022). *Room of Civil Society Development Workshop Program Anti Perundungan Berbasis Sekolah*.
- Siswa, M., li, K., & Pekanbaru, S. D. N. (2023). 1 , 2 1,2. 09.
- Zagoto, S. (2023). *PERA N GURU BAHASA I N DO N ESIA SEBAGAI FASILITATOR BAGI SISWA KELAS VII SMP N EGERI 4 FA N AYAMA*. 3.